

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan dalam bentuk laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi para pelaku kepentingan usaha dalam pengambilan keputusan, sebab laporan keuangan merupakan media yang penting dalam memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam satu periode. Dalam kenyataannya, laporan keuangan mungkin tidak sepenuhnya disajikan secara jujur sesuai dengan keadaan perusahaan tersebut. Adanya tindakan kecurangan (*fraud*) maupun kekeliruan dalam menyajikan laporan keuangan sangat mungkin terjadi sehingga untuk mendapatkan informasi keuangan yang baik dibutuhkan proses audit atas laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan tersebut dilakukan untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan untuk memberikan keyakinan publik yang memadai bahwa laporan keuangan tersebut telah bebas dari salah saji material.

Auditor bertanggung jawab dalam pelaksanaan audit serta mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk dapat meletakkan kepercayaan sebagai pihak

yang bisa melakukan audit atas laporan keuangan dan dapat bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan. Dari keperluan inilah diperlukan pekerjaan auditor karena opini auditor tentang laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi keputusan para pemegang saham.

Menurut Pangeran (2011) dalam Kushasyandita (2012), menyatakan bahwa tujuan akhir dari proses auditing adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan, sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan merupakan jasa yang dilakukan oleh auditor. Profesi auditor adalah profesi yang dibutuhkan oleh para pelaku bisnis untuk memberikan pelayanan jasa uang berupa informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang nantinya bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Dalam hal tersebut manajemen dalam perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar informasi keuangan yang disajikan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2002). Maka dari itu, audit atas laporan keuangan harus dilakukan oleh pihak yang independen yang disebut sebagai akuntan publik atau auditor independen. Auditor bertanggung jawab dalam pelaksanaan audit, mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit mengenai asersi tentang kegiatan dan kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi dengan kriteria yang sudah ditetapkan, serta mengomunikasikan hasilnya kepada para pihak yang berkepentingan.

Mengingat peranan auditor yang penting dan strategis dalam berkembangnya masyarakat ke depan, maka diperlukan karakter auditor yang profesional. Jasa audit keuangan yang diberikan oleh para auditor merupakan jasa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, baik secara individu maupun badan usaha yang berkaitan dengan laporan-laporan keuangan. Dalam jasa pelayanan audit, para auditor dituntut untuk memiliki sikap profesional dalam melaksanakan tahapan audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) serta menjaga kualitas dan citra profesi akuntan publik. Kemahiran profesional para auditor sangat mempengaruhi ketepatan dalam pemberian opini oleh auditor, dan secara tidak langsung skeptisisme profesional auditor akan digunakan dan mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik (Gusti dan Ali, 2008).

Dalam pemberian opini dari akuntan publik yang didukung oleh bukti-bukti audit, seorang auditor harus menggunakan skeptisisme profesionalnya seperti menanyakan hal-hal yang kurang dan belum jelas kepada klien. Meskipun demikian, dalam kenyataannya seringkali auditor tidak memiliki skeptisisme profesional dalam melakukan proses audit. Hal ini menyebabkan timbulnya kegagalan auditor dalam menilai informasi keuangan tinggi yang berdampak pada kelirunya opini audit yang akan diberikan. Kegagalan tersebut disebabkan karena kegagalan auditor dalam mengungkap kecurangan dalam laporan keuangan karena rendahnya sikap skeptisisme profesional. Hal tersebut didukung oleh penelitian Beasley (2001) dalam Noviyanti (2008), menyatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan auditor dapat menyebabkan kegagalan

dalam mendeteksi kecurangan. Pernyataan ini didukung pula oleh Carpenter, Durtschi & Gaynor (2002) dalam Nasution & Fitriany (2012) menyatakan jika auditor lebih skeptisisme, mereka akan mampu menaksir keberadaan kecurangan pada tahap perencanaan audit, yang akhirnya akan mengarahkan auditor untuk meningkatkan pendeteksian kecurangan pada tahap-tahap audit berikutnya.

Selain menyangkut masalah skeptisisme tersebut, para pengguna jasa KAP (Kantor Akuntan Publik) sangat mengharapkan agar para auditor dapat memberikan opini yang tepat, namun dalam praktik masih kerap kali terjadi pemberian opini akuntan yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Sehingga patut diduga ketidaksesuaian ini antara lain disebabkan oleh belum optimalnya tingkat skeptisisme profesional auditor dalam mengumpulkan bukti audit yang pada gilirannya berdampak pada ketidaktepatan pemberian opini akuntan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel kompetensi, independensi dan profesionalisme sebagai variabel independen yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor. Di Indonesia sendiri, penelitian terkait skeptisisme profesional auditor belum banyak diteliti. Penelitian ini mengacu pada penelitian Nizarudin (2013) serta Suraida (2005), Hubungan skeptisisme profesional auditor dan situasi audit, etika, pengalaman serta keahlian audit dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005) ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara skeptisisme profesional

auditor terhadap etika, kompetensi, pengalaman dan resiko audit. Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Oktaviani (2015) di temukan bahwa terdapat pengaruh kuat antara kompetensi dengan skeptisisme profesional auditor.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi administratif kepada masing-masing Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia). Sanksi ini diberlakukan sehubungan dengan pengaduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menginformasikan adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP. Hal ini berupa keterkaitan yang cukup lama antara personel senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk suatu periode yang cukup lama. Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisisme profesional. (Koran Kontan, 2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu dengan menambah variabel independensi dan profesionalisme. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan beberapa variabel yang berbeda dari penelitan terdahulu. Peneliti ingin berusaha memberikan bukti lagi mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme sebagai variabel independen dengan pengambilam sampel di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Daerah Istimewa Yogyakarta, Semarang, dan Surakarta. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN**

PROFESIONALISME TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor?
3. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap skeptisime profesional auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap skeptisisme profesional auditor.
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap skeptisime profesional auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan gambaran kepada auditor dan manajemen di kantor akuntan publik di kota Yogyakarta bagaimana pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap skeptisisme profesional auditor. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

a. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dari hasil penelitian ini diharapkan auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia, secara khusus di wilayah Provinsi Jawa Tengah dan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap skeptisisme profesional auditor.

b. Bagi Auditor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi auditor tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap skeptisisme profesional auditor.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan dan referensi pada bidang penelitian yang sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap skeptisisme profesional auditor.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian, kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis mengenai masalah yang diteliti.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Berisi tentang uraian penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai uraian deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil olah data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian dan saran penelitian selanjutnya.

